

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari tolong menolong. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Akan tetapi untuk sekarang banyak manusia yang lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan keadaan sekitar. Hal ini terjadi ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, ada sebagian orang yang langsung memberikan pertolongan dan ada sebagian lagi menolong namun cenderung menimbang-nimbang untung ruginya. Terkait dengan memberikan pertolongan terhadap orang lain maka hal ini tidak jauh-jauh dari pemberian pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan yang diharapkan tentunya tidak hanya memberikan pelayanan pengobatan fisik saja melainkan juga penyembuhan secara psikis. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pelayanan kesehatan secara menyeluruh pada setiap orang ini tentunya harus didukung dengan fasilitas memadai serta pengembangan sumber daya manusia dalam institusi yang bergerak dibidang kesehatan, yang menjadi sumber daya manusia disini adalah mahasiswa kebidanan.

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2007) Mahasiswa kebidanan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki



kompetensi dan kualifikasi untuk didaftarkan disertifikasi atau secara sah mendapat lisensi atau perizinan untuk menjalankan praktek kebidanan.

Menurut Soepardan (2007) pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga dalam rangka tercapainya keluarga yang berkualitas. Pelayanan kebidanan merupakan layanan yang diberikan oleh bidan sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak guna tercapainya keluarga yang berkualitas, bahagia dan sejahtera.

Pemberian pelayanan kesehatan sama halnya dengan memberikan pertolongan ini diistilahkan dengan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun atau perasaan telah melakukan kebaikan (Sears, Peplau & Taylor, 1991).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eisenberg & Mussen (dalam Dayaskini, 2009) juga berpendapat bahwa perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan memberikan manfaat untuk individu lain atau kelompok individu. Ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang memungkinkan untuk melakukan tindakan menolong maka seseorang tersebut akan cenderung berpikir untuk memberikan pertolongan atau tidak.

Setiap memberikan pertolongan maka seseorang akan melibatkan perasaan yang ada di dalam diri, untuk memulai dan memahami keadaan orang lain serta perasaan orang lain maka individu harus lebih peka terhadap isyarat-isyarat yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan perasaan orang lain, untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain maka ini dikenal dengan istilah kemampuan empati.

Menurut Taufik (2012) kemampuan empati adalah ketika kita melihat seorang pengemis muda, berbaju kumal dan berjalan terpingang-pincang. Bila kita perhatikan dengan kondisi orang tersebut, kemungkinan kita akan memberikan dua reaksi, merasa kasihan lalu memberikan sejumlah uang kepadanya, sementara reaksi lainnya kita mencoba memahami dan merasakan apa yang sedang dialami oleh orang tersebut, hasil akhirnya kita memutuskan untuk memberi atau tidak memberi. Pada reaksi tersebut “apa yang dia rasakan“ maka itu disebut kemampuan empati. Dengan kata lain menurut Taufik (2012) dalam proses berempati terjadi komunikasi antar pikiran dan perasaan kita dengan pikiran dan perasaan orang lain. Maka ini termasuk berbasis dalam faktor kognitif dan efektif.

Hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku prososial adalah kemampuan empati banyak dijadikan sebagai motif dasar penentu munculnya perilaku prososial karena kemampuan empati adalah kemampuan untuk berbagi atau memahami keadaan pikiran atau emosi orang lain. Indikator dari kemampuan empati adalah memiliki rasa peduli pada umumnya akan memberikan bantuan ketika melihat orang lain membutuhkan bantuan. Menurut Sears (2009) menjelaskan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh kemampuan empati, adanya kemampuan empati yang kuat akan menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa iba yang kemudian akan memunculkan perilaku prososial dalam diri.

Hal ini didukung oleh beberapa ahli bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh rasa empati. Menurut Eisenberg & Mussen (dalam Dayaskini dan Hudainah,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2009) menemukan bahwa anak-anak yang lebih ekspresif khususnya ekspresif pada perasaan yang positif lebih cenderung prososial dan spontan dalam melakukan tindakan prososial baik di kelas ataupun dilain situasi, sejumlah studi yang menyelidiki hubungan antara karakteristik kepribadian dan kesukarelaan, telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan empati akan lebih menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang mengalami kesulitan sehingga mudah untuk melakukan tindakan prososial.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Davis (dalam Taufik, 2012) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki tingkat kemampuan empati yang tinggi lebih banyak menyumbangkan uangnya kepada korban dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki tingkat kemampuan empati yang rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku prososial dapat dimunculkan ketika seseorang memiliki rasa empati yang tinggi, mengapa karena pada awalnya apabila seseorang melihat orang lain dalam kesulitan akan ada perasaan yang muncul dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut memutuskan akan menolong atau tidak, begitu juga yang akan dilakukan oleh mahasiswa kebidanan ini, bagi mahasiswa kebidanan menolong merupakan tugas wajib ketika sudah menyanggah gelar profesi bidan dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pertolongan segera, terkait dengan memberikan pertolongan maka tidak lepas dari kasus-kasus kegawatdaruratan maternal.

Walyani (2015) mengatakan bahwa kegawatdaruratan maternal adalah kondisi kesehatan yang mengancam jiwa yang terjadi dalam kehamilan atau selama dan sesudah persalinan dan kelahiran. Terdapat sekian banyak penyakit





dan gangguan dalam kehamilan yang mengancam keselamatan ibu dan bayinya. Kasus gawat darurat maternal adalah kasus yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian ibu dan janinnya. Suatu asuhan kebidanan dikatakan berhasil jika ibu dan bayi serta keluarganya yang diberikan pelayanan berada dalam kondisi yang optimal.

Memberikan pertolongan segera, aman dan bersih adalah bagian esensial dari asuhan kebidanan maternal. Sebagian besar kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir dapat dicegah bila ditatalaksana secara cepat. Tindakan pertolongan pertama ini harus dilakukan oleh orang yang ahli pada bidangnya termasuk kebidanan. Dalam hal ini mahasiswa kebidanan tingkat dua dan tiga juga akan dibekali pengetahuan mengenai masalah kegawatdaruratan maternal, mahasiswa tingkat dua dan tiga sudah menjalani praktek di rumah sakit maupun klinik, tugas dari pada mahasiswa yang praktek ini adalah memberikan bantuan kepada pasien, membantu bidan maupun dokter dalam menangani pasien gawat darurat, bekerja sama dengan tim berupa ikut andil dalam menangani pasien kegawatdaruratan maternal.

Sesuai dengan teori yang digunakan maka peneliti ingin melihat bagaimana kondisi di lapangan, untuk mendapatkan data di lapangan dilakukan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa kebidanan yang terkait dengan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada pasien yang mengalami kegawatdaruratan maternal. Memang tidak setiap hari mahasiswa selalu menghadapi pasien yang gawat darurat, namun disini mahasiswa yang memberikan bantuan pengobatan kepada pasien gawat darurat adalah mahasiswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah atau sedang menjalankan tugas praktek di rumah sakit, yaitu mahasiswa tingkat dua dan tingkat tiga.

Wawancara dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Pekanbaru tingkat dua dan tingkat tiga Pada tanggal 25 Januari 2017, pada pukul 10.00 WIB terkait dengan apa yang mereka lakukan jika terjadi kasus kegawatdaruratan maternal. Adapun pertanyaannya adalah terkait dengan indicator prososial yaitu berbagi, bekerja sama, menolong orang lain dan bertindak jujur. Dari 5 orang mahasiswa menjawab bahwa mereka tidak tahuapa yang seharusnya mereka lakukan, dan mereka menyerahkan tanggung jawabnya kepada senior dan pada akhirnya mereka tidak jadi membantu Karena takut, mempertimbangkan untung ruginya, tidak munculnya rasa kasihan, mereka membantu hanya untuk melepas tanggung jawab sebagai mahasiswa praktek apabila mereka sedang melakukan praktek lapangan.

Menurut Davidio, Piviliani dkk (dalam Sears, 2009) dilihat dari perspektif pengambilan keputusan mengatakan bahwa mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang muncul dari tindakan berpartisipasi, termasuk dalam membantu orang lain, seseorang akan bertindak prososial jika dia menganggap keuntungan (imbalan) dari membantu melebihi keuntungan dari tidak membantu.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai alasan mahasiswa kebidanan di atas, maka peneliti disini memberikan asumsi awal mengenai tindakan perilaku prososial karena kurangnya kemampuan untuk berempati. Karena jika mereka memiliki rasa empati yang tinggi mereka akan melakukan tindakan menolong tanpa adanya alasan-alasan tertentu. Banyak hal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

yang menyebabkan empati tidak langsung melahirkan perilaku menolong. Rendahnya tingkat empati, rendahnya kepedulian bisa menyebabkan sikap acuh tak acuh.

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dikalangan para mahasiswa kebidanan. Peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan empati mempengaruhi munculnya perilaku prososial pada diri mahasiswa kebidanan karena faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku prososial pada seseorang tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya kemampuan empati. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku prososial pada situasi kegawatdaruratan maternal pada mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Pekanbaru.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti pada latar belakang masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku prososial pada situasi kegawatdaruratan maternal pada mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Pekanbaru.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara ilmiah ada tidaknya hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku



prososial pada situasi kegawatdaruratan maternal pada mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Pekanbaru.

#### D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini, meskipun berbeda dalam hal subyek, posisi variabel penelitian dan desain penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku prososial pada situasi kegawatdaruratan maternal pada mahasiswa kebidanan. Penelitian yang pernah dilakukan terkait variabel yang diteliti antara lain :

Penelitian Asih (2010) yang berjudul “Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi” menggunakan teknik pengambilan sampel *nonrandom sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial guru-guru SMA Semarang terhadap empati dan kematangan emosi dalam mendidik siswa siswi. Dalam penelitian ini melihat bagaimana perilaku prososial pendidik saat ini. Kecenderungan pendidik saat ini lebih berperilaku prososial bukan karena empati tapi keinginan agar anak didiknya lulus dari ujian sekolah. Asih menggunakan teknik *nonrandom sampling* dimana sampel sudah ditentukan cirri-ciri atau criteria tertentu. Tidak jelas dalam penelitiannya teknik *nonrandom sampling* apa yang dikhususkan. Sedangkan peneliti mengambil teknik *sampling incidental* dimana siapapun bisa menjadi sampel dan bisa lebih mudah untuk mencari sampel yang ada. Namun berbeda dengan penelitian yang ingin saya lakukan, peneliti ingin melihat pada subyek yang berbeda terkait dengan hubungan kemampuan empati dengan perilaku





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prososial pada mahasiswa kebidanan dan pada penelitian ini juga menggunakan teknik yang berbeda dari yang sudah pernah dilakukan oleh Asih, pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Haryati (2013) yang berjudul “Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit” hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan subyek pada penelitian Haryati ini adalah perawat. Namun pada penelitian yang akan saya lakukan adalah berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Haryati dari segi variabel terikat, yaitu peneliti disini ingin melihat hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa kebidanan dengan menggunakan teknik yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Haryati, yaitu menggunakan teknik *sampling jenuh* atau menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayun (2014) yang berjudul hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial pada siswi SMP Babussalam Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, random sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan strata-strata yang berbeda. Penelitian ini menyimpulkan adanya korelasi antara kematangan emosi dengan perilaku prososial dimana semakin tinggi kematangan



emosi dengan perilaku prososialnya, begitu juga sebaliknya. Variabel terikat yang sama-sama diteliti oleh peneliti adalah perilaku prososial sedangkan variabel bebasnya berbeda. Peneliti meneliti variabel bebasnya adalah empati, perbedaan lainnya terdapat pada teknik yang digunakan dan subyek yang berbeda. Teknik yang digunakan Ayun adalah teknik sampling *stratified random sampling*, sedangkan peneliti disini menggunakan teknik *sampling jenuh* atau penelitian populasi dimana semua sampel dijadikan sebagai sampel penelitian dengan subyek penelitiannya mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Pekanbaru.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu psikologi, khususnya Psikologi Sosial. Dimana hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang memberikan informasi, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan empati yang tinggi dapat menyebabkan perilaku prososial yang tinggi pula dan sebaliknya diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada para mahasiswa Akbid Helvetia Pekanbaru tentang pentingnya pengembangan empati dan juga diharapkan dapat memahami tentang pentingnya kemampuan empati yang dapat mempengaruhi

perilaku prososial disertai kesadaran untuk mengimplementasikannya dalam praktek untuk melayani pasien di Rumah Sakit.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

